



MANAJEMEN SUPERVISI PEMBELAJARAN UNTUK MENINGKATKAN PROFESIONALISME GURU DALAM MELAKSANAKAN TUGASNYA DI MIN 3 DAN SDN KUIN SELATAN 1 KOTA BANJARMASIN

Oleh:

Emi Lestari^{1*}, Muhammad Yuliansyah², Agustina Rahmi³

^{1*,2,3}Program Studi Magister Administrasi Pendidikan, Pascasarjana
Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al-Banjari

*Email : emilestariutomo04@gmail.com, m.yuliansyah170777@gmail.com,
agustina.rahmi89@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.37081/jipdas.v5i2.2906>

Article info:

Submitted: 02/03/25

Accepted: 23/05/25

Published: 30/05/25

Abstrak

Penelitian ini membahas tentang Manajemen supervisi pembelajaran dalam meningkatkan profesionalisme guru dalam melaksanakan tugasnya di MIN 3 dan SDN Kuin Selatan 1 Kota Banjarmasin. Metode Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui dokumentasi, observasi dan panduan wawancara. Analisis data menggunakan teknik triangulasi. Hasil penelitian adalah 1) Manajemen supervisi pembelajaran dalam meningkatkan profesionalisme guru dalam melaksanakan tugasnya di MIN 3 kota Banjarmasin dan SDN Kuin Selatan 1 Kota Banjarmasin yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dan tindak lanjut dari hasil supervisi dengan memberikan kesempatan kepada guru untuk mengikuti pelatihan untuk meningkatkan profesionalismenya dalam mengajar dengan pendekatan langsung melalui kegiatan supervisi kelas dan Pendekatan tidak langsung melalui kegiatan rapat maupun pelatihan dan pendekatan kolaboratif melalui kelompok kerja guru maupun diskusi terkait mata pelajaran yang diampu guru. 2) Faktor pendukung implementasi supervisi pembelajaran dalam meningkatkan profesionalisme guru dalam melaksanakan tugasnya antara yaitu: perencanaan yang baik, adanya hubungan yang baik dan koordinasi supervisor dengan kepala sekolah dan juga guru yang disupervisi, guru diberikan penjelasan tentang pentingnya dan kriteria supervisi, kepala sekolah meluangkan waktu untuk melaksanakan supervisi sendiri, dan sarana dan prasarana yang lengkap. Sedangkan faktor yang menghambat antara lain: kurangnya kesiapan guru, kurangnya personil supervisi, jadwal supervisi tidak berjalan sesuai rencana adapun solusi nya adalah dengan pemberian motivasi kepada guru akan pentingnya supervisi pembelajaran, memperbaiki koordinasi dan kerjasama, menerapkan disiplin terhadap tata tertib guru. 3) Implikasi Manajemen Supervisi berdampak positif terhadap supervisi pembelajaran dalam meningkatkan profesionalisme guru seperti guru lebih paham dalam membuat perangkat pembelajaran, lebih mudah memahami perilaku dan karakteristik siswa, lebih kreatif dan inovatif dalam menggunakan metode-metode pembelajaran, lebih mudah dalam menggunakan teknologi pembelajaran, minat untuk melakukan perubahan sikap dan kinerja meningkat lebih baik.



Kata Kunci : Manajemen, Supervisi, Profesionalisme guru

1. PENDAHULUAN

Pendidikan tak cukup hanya membuat peserta didik pandai, tetapi juga harus mampu menciptakan nilai-nilai luhur atau karakter. Oleh karena itu, penanaman nilai-nilai luhur harus dilakukan sejak dini. Hal ini dikarenakan agar guru mampu menyelenggarakan pendidikan yang berkarakter, maka diperlukan sosok guru yang berkarakter untuk menanamkan karakter kepada peserta didiknya.

Menurut PERMENDIKBUD No.6 tahun 2018 menyatakan tujuan pendidikan Nasional adalah mengupayakan berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta disiplin, begitu pula pada pasal 1 ayat (6) Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2018 menyatakan bahwa, konselor termasuk kedalam kategori tenaga pendidik seperti tutor, fasilitator dan guru. Berkaitan rumusan pasal di atas teresplisitkan bahwa tugas pendidik adalah mewujudkan (a) suasana belajar, dan (b) proses pembelajaran. (Mendikbud, 2018). Untuk mewujudkan dua hal tersebut, guru harus mampu melaksanakan tugas-tugas profesionalnya dalam rangka mengembangkan kepribadian siswa yang mandiri, disiplin dan disiplin atas dirinya sendiri, masyarakat, dan bangsa. Sekolah merupakan salah satu lembaga pendidikan yang memberikan proses belajar mengajar sebagai upaya untuk mencapai tujuan pendidikan tersebut. Tinggi dan rendahnya mutu atau hasil pendidikan banyak dipengaruhi oleh kualitas proses pembelajaran yang diberikan oleh guru, karena secara langsung dibimbing, dibantu dan dibina oleh guru. Untuk kepentingan tersebut, manajemen SDM guru harus diperbaiki, ditingkatkan kualitas agar menjadi guru yang profesional dan bermutu, sehingga diperlukan pengujian dan pengawasan yang jelas kepada guru agar dapat menghasilkan perbaikan secara berkesinambungan. Upaya yang dilakukan untuk memantau proses pembelajaran adalah melalui kegiatan pengawasan atau supervisi oleh Kepala Sekolah. Permendiknas Nomor 13 Tahun 2007 menyatakan bahwa seorang Kepala Sekolah harus menguasai Standar Kompetensi Kepala Sekolah yang terdiri atas : kompetensi kepribadian, kompetensi manajerial, kompetensi supervisi, kompetensi kewirausahaan dan kompetensi sosial.

Misi utama supervisi pendidikan adalah memberi pelayanan kepada guru agar mampu mengembangkan mutu pembelajaran, memfasilitasi guru agar dapat mengajar dengan efektif sehingga terjadi peningkatan mutu pembelajaran dan meningkatkan profesionalisme guru dalam melaksanakan tugasnya. Hal ini sejalan pula dengan yang dikemukakan oleh Suhardan (2010) bahwa : Supervisi pembelajaran merupakan tugas dari seorang kepala sekolah dalam pembinaan guru melalui fungsi pengawasan. Pengawasan yang dilakukan oleh kepala sekolah merupakan bantuan pemecahan terhadap permasalahan yang dihadapi guru dalam melaksanakan tugasnya yang ditujukan sebagai pembinaan dan perbaikan aspek pembelajaran, bimbingan yang diberikan ditujukan untuk perbaikan dalam pengajaran bukan untuk mencari kesalahan dari bentuk pengajaran yang dilakukan guru. Penulis melihat dengan adanya supervisi, semua guru yang ada di sekolah tersebut berusaha memperbaiki perangkat pembelajarannya mulai dari RPP, model pembelajaran, metode pembelajaran serta keterampilan dalam menyusun penilaian yang terdiri dari penilaian psikomotorik, afektif dan kognitif. Dengan adanya supervisi tersebut semua guru termotivasi untuk melaksanakan tugasnya dengan menunjukkan kesungguhan dan kemauannya dalam mengajar sehingga menghasilkan kinerja yang baik. Kepala



sekolah dalam menjalankan fungsi sebagai supervisor harus mampu mengoordinasikan seluruh kegiatan sekolah dan administrasi sekolah sehingga menghasilkan kesatuan, keselarasan, kebijaksanaan dan keputusan yang tepat sehingga berdampak positif bagi guru untuk menghasilkan kinerja yang baik. Motivasi yang dimiliki seorang guru baik secara intrinsik maupun ekstrinsik membuatnya mau dan rela untuk bekerja demi tercapainya kinerja yang baik.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara peneliti di SDN Kuin Selatan 1 yang beralamat di Jalan Belitung Darat Simpang Anem Kelurahan Kuin Selatan Kecamatan Banjarmasin Utara supervisi sudah cukup bagus karena dalam memberikan supervisi kepala sekolah tidak hanya mencari kesalahan guru, akan tetapi membina guru agar dapat memperbaiki proses pembelajarannya, kegiatan supervisi pun dilakukan secara rutin agar perkembangan profesionalisme guru dapat terkontrol. Dengan adanya bantuan kepala sekolah dalam memberikan supervisi kepada guru maka diharapkan akan memperbaiki profesionalisme guru sehingga dengan kepemimpinan kepala sekolah dalam upaya peningkatan mutu pendidikan juga mencakup upaya meningkatkan profesionalisme guru, maka kepala sekolah juga harus memberikan teladan, motivasi serta dorongan pada guru dan menjadi sahabat maupun teman saat menjalankan tugas selain itu adanya komunikasi dan kesinergian antara kepala sekolah dengan tenaga pendidik sekolah serta guru yang memposisikan dirinya sebagai abdi negara dimana kepala sekolah perlu melakukan penilaian profesionalisme guru, dalam penilaian itu seorang kepala sekolah dapat melakukan perbaikan dan pembinaan kemampuan pengembangan guru, hal ini menunjukkan betapa penting kepemimpinan kepala sekolah dalam mengerjakan sekolah untuk mencapai tujuan pendidikan.

Berdasarkan studi awal yang telah dilakukan peneliti di sekolah Dasar Negeri Kuin Selatan 1, peneliti berasumsi bahwa profesionalisme guru sudah cukup baik, hal ini dapat dilihat pada data sebagai berikut :

No	Kompetensi	Nilai Tertinggi	Tahun		
			2020	2021	2022
A. Pedagogik					
1	Menguasai karakteristik peserta didik	4	3,4	3,5	3,4
2	Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik	4	2,6	2,7	2,9
3	Pengembangan kurikulum	4	3,4	3,5	3,4
4	Kegiatan pembelajaran yang mendidik	4	3,8	3,8	3,8
5	Pengembangan potensi peserta didik	4	3,9	3,9	3,9
6	Komunikasi dengan peserta didik	4	3,7	3,7	3,7



7	Penilaian dan evaluasi	4	3,4	3,8	3,6
B. KEPERIBADIAN			Rata-rata		3,53
8	Bertindak sesuai dengan norma agama, hukum, sosial dan kebudayaan nasional	4	3,7	3,8	3,8
9	Menunjukkan pribadi yang dewasa dan teladan	4	3,6	3,5	3,7
10	Etos kerja, tanggung jawab yang tinggi, rasa bangga menjadi guru	4	3,8	3,7	3,8
C. SOSIAL			Rata-rata		3,77
11	Bersikap inklusif, bertindak obyektif, serta tidak diskriminatif	4	3,2	3,5	3,6
12	Komunikasi dengan sesama guru, tenaga kependidikan, orang tua, peserta didik, dan	4	3,3	3,6	3,7
D. PROFESIONAL			Rata-rata		3,65
13	Penguasaan materi, struktur, konsep dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata	4	3,1	2,9	3,3
14	Mengembangkan keprofesionalan melalui tindakan yang reflektif	4	2,8	3,2	3,3
Skor Tertinggi		56	Rata-rata		3,30
Jumlah (Hasil Penilaian Profesionalisme guru)			47,7	49,1	49,9
Konversi nilai PKG ke dalam skala 0 - 100					
Nilai PKG (100) = (Nilai PKG/nilai maksimum PKG x 100)			85,18%	87,68%	89,11%

Berdasarkan data rekapitulasi penilaian kinerja guru (PKG) di SDN Kuin Selatan 1 Kota Banjarmasin periode tahun 2020 sampai tahun 2022 diatas, nilai rata-rata penilaian Profesionalisme guru (PKG) 16 guru pada tahun 2020 adalah 85,18% kemudian karena pandemi Covid 19 mulai mereda pada tahun 2021 naik menjadi 87,68% kemudian pada tahun 2022 naik menjadi 89,11% yang semuanya masih masuk dalam kategori baik, dari hasil penilaian tersebut dapat diketahui bahwa aspek profesionalisme yang paling rendah nilai rata-ratanya, adapun dari aspek pedagogik, kepribadian dan sosial juga mengalami naik atau turun, turunnya perkembangan penilaian pada tahun 2020 lebih kepada pengaruh pandemi Covid 19 yang membatasi pembelajaran dilakukan secara tatap muka sehingga secara pegagogik guru dituntut harus mampu mengoperasikan peralatan pembelajaran secara online dengan keterbatasan sarana dan pra sarana yang ada memaksa guru harus menyesuaikan kemampuannya dalam bidang teknologi informasi, demikian pula dari aspek kepribadian dan sosial dengan tidak adanya tatap muka sangat sulit bagi Kepala Sekolah untuk melakukan



penilaian karena tidak dapat mengamati secara langsung proses pembelajaran yang dilakukan guru dan siswa.

Penulis menemukan masalah terkait pelaksanaan supervisi yaitu masih terdapat kendala waktu dikarenakan guru yang tiba-tiba sakit atau ditugaskan ke luar sekolah sehingga tertundanya pelaksanaan supervisi. Terdapat juga kendala teknis yaitu tertinggalnya alat pembelajaran guru. Selain itu masih terdapat guru yang pada saat pelaksanaan pembelajaran tidak sesuai dengan RPP diantaranya dalam penyesuaian metode dan tujuan pembelajaran. Untuk menjadikan guru sebagai tenaga profesional, maka kepala sekolah perlu mengadakan pembinaan dan jenjang karir secara intensif dan terus menerus.

Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi (PermendikbudRistek) Nomor 40 Tahun 2021 tentang Penugasan Guru sebagai Kepala Sekolah menyatakan untuk beban kerja kepala sekolah adalah untuk melaksanakan tugas pokok Manajerial, Pengembangan Kewirausahaan, dan Supervisi kepada guru dan tenaga kependidikan. Beban kerja sebagaimana dimaksud bertujuan untuk: 1) mengembangkan pembelajaran yang berpusat kepada peserta didik; 2) mewujudkan lingkungan belajar yang aman, nyaman, dan inklusif; 3) membangun budaya refleksi dalam pengembangan warga Satuan Pendidikan dan pengelolaan program Satuan Pendidikan; dan 4) meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar peserta didik, selain beban kerja di atas, kepala sekolah dapat melaksanakan tugas pembelajaran atau pembimbingan agar proses pembelajaran atau pembimbingan tetap berlangsung pada Satuan Pendidikan yang bersangkutan. Pelaksanaan tugas dilakukan dalam hal terjadi kekurangan guru pada Satuan Pendidikan.

Berdasarkan latar belakang di atas, supervisi kepala sekolah yang dimanfaatkan dengan benar dan tepat akan berdampak positif untuk menambah profesionalisme guru dalam proses pembelajaran. Didukung dengan adanya supervisi yang rutin dapat meningkatkan profesionalisme guru dalam proses belajar mengajar sehingga akan memberikan hasil yang baik, walaupun kedua sekolah letaknya berdekatan di Kota Kota Banjarmasin namun terdapat cara berbeda oleh kepala sekolah masing-masing dalam proses supervisi mengenai profesionalisme guru sehingga adanya perbedaan inilah yang ingin peneliti gali lebih jauh sehingga inilah yang menjadi alasan peneliti tertarik melakukan penelitian lebih lanjut dengan judul “Manajemen Supervisi Pembelajaran dalam upaya Meningkatkan profesionalisme guru dalam melaksanakan tugasnya di MIN 3 dan SDN Kuin Selatan 1 Kota Banjarmasin”

2. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif atau disebut analisis, adapun yang digunakan adalah deskriptif yaitu penelitian tentang status subjek penelitian yang berkenaan dengan suatu fase spesifik atau khas dari keseluruhan personalitas. (Arikunto, 2010:123).

Penggunaan metode kualitatif ini sangat cocok untuk menggali informasi yang lebih dalam dari informan, karena data yang didapatkan lebih akurat penggambarannya daripada metode kuantitatif yang terbatas pada pertanyaan yang diajukan pada kuesioner, sehingga penggambaran proses supervisi kepala sekolah terhadap profesionalisme guru dapat digali secara lebih mendalam dengan cara mewawancarai informan secara langsung. Adapun



latar belakang mengapa peneliti mengambil tempat penelitian di MIN 3 dan SDN Kuin Selatan 1 Kota Banjarmasin, karena kedua sekolah ini terjadi perbedaan strategi dan proses supervisi kepala sekolah terhadap profesionalisme guru dan sama-sama terletak di Kota Banjarmasin sehingga lebih dapat dilihat efektivitasnya karena latar belakang siswa maupun guru seragam yaitu merupakan warga Kota Banjarmasin yang tidak jauh perbedaan karakteristiknya namun hanya berbeda pada tingkat satuan pendidikan yaitu kementerian agama dan kementerian pendidikan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum MIN 3 dan SDN Kuin Selatan 1 Kota Banjarmasin

MIN 3 Kota Banjarmasin ini didirikan pada tanggal 12 Januari 1930 oleh tokoh agama bernama K.H. Ahmad bin Abdul Hamid. Madrasah ini awalnya berstatus swasta dengan nama MI Irtiqaiyah. Pada tanggal 12 Maret 1995 berubah menjadi negeri dengan nama MIN 3 Pemurus Dalam Banjarmasin. Dan bulan Juli 2017 berubah nama menjadi MIN 3 Kota Banjarmasin yang merupakan lembaga pendidikan Islam yang berada dibawah naungan Kementrian Agama kota Banjarmasin yang saat ini beralamat di Jalan Bhakti Rt 32. No 27 Pemurus Dalam Kecamatan Banjarmasin Selatan Kota Banjarmasin. MIN 3 Kota Banjarmasin sekarang dipimpin oleh Bapak H. Abdul Basit S. Ag. dengan dibantu oleh 24 orang pendidik yang terdiri 21 orang dari PNS dan PPPK serta 3 honor

SDN Kuin Selatan 1 Kota Banjarmasin didirikan pada tahun 1910. SDN Kuin Selatan 1 sekarang dipimpin oleh Ibu Hj. Erlena, S. Pd. dengan dibantu oleh 19 orang tenaga pendidik yang terdiri dari 8 orang PNS, 7 orang PPPK, 3 orang tenaga honorer, 1 tenaga administrasi sekolah, dan 1 penjaga sekolah. Untuk tenaga Administrasi terdiri 4 tenaga administrasi sekolah 2 orang PNS dan 2 orang PPPK.

B. Hasil Penelitian

1. Gambaran Manajemen Supervisi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan profesionalisme guru dalam melaksanakan tugasnya di MIN 3 dan SDN Kuin Selatan 1 Kota Banjarmasin

Pelaksanaan supervisi pembelajaran oleh supervisor dalam hal ini Kepala Madrasah MIN 3 dan SDN Kuin Selatan 1 Kota Banjarmasin dalam meningkatkan profesionalisme guru dalam melaksanakan tugasnya menggunakan pendekatan langsung (tatap muka/ supervisi kelas), pendekatan tidak langsung (rapat/ pentaran), dan pendekatan kolaboratif (KKG).

langkah-langkah supervisi akademik di lakukan: perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dan tindak lanjut. Dalam **tahap perencanaan supervisi**, guru diberitahu mengenai hal-hal apa saja yang akan dinilai dalam pelaksanaan supervisi pembelajaran dengan harapan guru bisa mempersiapkan diri terlebih dahulu secara maksimal. seperti kelengkapan perangkat pembelajaran, kegiatan pembelajaran serta materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru sehingga sebelum pelaksanaan supervisi pembelajaran para guru akan diberitahu untuk segera menyiapkan perangkat pembelajaran seperti Silabus, RPP, Prota, Promes dan lain sebagainya untuk kemudian dicek secara langsung oleh supervisor.

Pada **tahap pelaksanaan supervisi** biasanya dilaksanakan satu kali dalam satu semester untuk menilai kompetensi guru. adapun dalam pelaksanaan supervisi biasanya yang di tekankan



adalah cara mengajar guru, media yang digunakan serta penguasaan kelas menjadi fokus dari pelaksanaan supervisi. Selain itu tim supervisor juga akan memeriksa seluruh administrasi pembelajaran yang telah dibuat oleh guru seperti RPP, Silabus, Prota maupun promes.

Pada **Tahap Evaluasi supervisi**, supervisor memanggil guru yang sudah disupervisi dan memperlihatkan hasil penilaian pada instrumen supervisi sekaligus catatan-catatan hasil pengamatan pembelajaran selama pelaksanaan supervisi pembelajaran kemudian supervisor juga menyampaikan kekurangan apa saja yang perlu diperbaiki dan juga memberikan saran untuk perbaikan kedepannya, evaluasi dilaksanakan bersama-sama, jadi antara supervisor dengan guru yang disupervisi bertemu langsung kemudian membahas hasil supervisi dengan harapan guru mampu meningkatkan kinerjanya.

Tahap terakhir adalah, **tahap tindak lanjut supervisi**, dimana tindak lanjut yang diberikan biasanya disesuaikan dengan hasil pengamatan pada aspek mana yang harus diperbaiki dari kinerja guru saat mengajar pada saat pelaksanaan supervisi pembelajaran, untuk tindak lanjutnya ya kita lakukan pembinaan, bisa melalui pertemuan langsung dengan guru, mengadakan pelatihan di sekolah maupun mengikutsertakan mereka dalam pelatihan baik di tingkat kabupaten atau provinsi ataupun yang diselenggarakan oleh perusahaan yang telah bekerjasama dengan sekolah.

Strategi kepala madrasah dalam rangka peningkatan profesionalisme guru dilakukan melalui kegiatan pelatihan, misalnya guru ditugaskan oleh kepala madrasah untuk mengikuti pelatihan pada sekolah-sekolah unggulan agar mendapatkan pengalaman mengajar yang sesuai dengan role model mengajar yang baik. dengan memberikan bantuan bagi guru yang masih belum berpengalaman agar dapat menjadi guru yang profesional melalui proses pelatihan di kelas tertentu dengan bimbingan guru bidang studi tertentu sehingga strategi ini berbeda dengan pendekatan training . menggunakan sumber-sumber media pemberitaan untuk meningkatkan profesionalisme guru seperti media social dan internet.

2. Dukungan dan Hambatan yang ditemui oleh Kepala Sekolah dalam Peningkatan profesionalisme guru dalam melaksanakan tugasnya di MIN 3 dan SDN Kuin Selatan 1 Kota Banjarmasin

Faktor Pendukung supervisi kepala sekolah dalam peningkatan profesionalisme guru dalam melaksanakan tugasnya di MIN 3 dan SDN Kuin Selatan 1 Kota Banjarmasin yaitu: perencanaan yang matang, koordinasi supervisor dengan kepala sekolah dan juga guru yang disupervisi, hubungan yang baik antara supervisor dengan guru yang disupervisi, guru diberikan penjelasan tentang pentingnya supervisi, kriteria supervisi dan waktu pelaksanaan supervisi, supervisor yang berkompeten, kepala sekolah meluangkan waktu untuk melaksanakan supervisi sendiri, sarana dan prasarana yang lengkap.

Faktor Penghambat supervisi kepala sekolah dalam peningkatan profesionalisme guru dalam melaksanakan tugasnya di MIN 3 dan SDN Kuin Selatan 1 Kota Banjarmasin : kurangnya kesiapan guru juga supervisor itu sendiri, jumlah guru sehingga tidak semuanya bisa disupervisi, kurangnya personil yang melaksanakan supervisi, banyaknya kegiatan sekolah sehingga membuat jadwal supervisi tidak berjalan sesuai rencana.

Adapun **Solusi** yang bisa dilakukan untuk menghadapi hambatan yang terjadi antara lain: (a) pemberian motivasi kepada guru akan pentingnya supervisi pembelajaran, (b) dilakukan koordinasi secara intens antara supervisor dengan guru yang disupervisi, (c) menjalin kerjasama dengan koordinator mata pelajaran, (d) menerapkan disiplin terhadap tata tertib guru. Adapun supervisi pembelajaran yang diharapkan terkait pelaksanaan supervisi pembelajaran kedepannya



antara lain: (a) supervisi pembelajaran yang lebih efektif dan efisien, (b) supervisi yang obyektif, sesuai data dilapangan, (c) supervisi yang bisa mencakup semua guru, (d) supervisi yang tidak terlalu formal namun tetap bisa meningkatkan kinerja guru, (e) supervisi yang bisa meningkatkan kompetensi guru, (d) adanya pertemuan individual dengan kepala sekolah maupun tim supervisor, (e) supervisi yang membuat guru tidak tertekan.

3. Implikasi Manajemen Supervisi Kepala Sekolah terhadap upaya Meningkatkan profesionalisme guru dalam melaksanakan tugasnya di MIN 3 kota Banjarmasin dan SDN Kuin Selatan 1 Kota Banjarmasin

Dampak supervisi pembelajaran dalam meningkatkan kompetensi profesional guru karena dengan adanya supervisi pembelajaran perlengkapan administrasi guru lebih tertata, guru lebih teliti lagi dalam membuat perangkat pembelajaran dan juga lebih disiplin dalam menjalankan tugas dan tanggungjawabnya. Kemudian dari pelaksanaan pelatihan baik yang diadakan oleh pihak sekolah sendiri maupun pihak luar terbukti mampu meningkatkan kemampuan guru dalam mengajar. Hal tersebut menunjukkan bahwa guru juga mengalami perubahan sikap dan standar, ini terbukti melalui upaya yang dilakukan guru untuk merubah hal-hal apa saja yang kurang dari dirinya untuk menjadi guru yang lebih baik,

C. Pembahasan

Menurut Piet A. Suhertian, ada beberapa pendekatan yang dapat digunakan dalam supervisi yaitu pendekatan direktif, pendekatan non direktif dan pendekatan non kolaboratif. Ketiga pendekatan tersebut bertitik tolak pada teori psikologi belajar. Apabila pendekatan yang digunakan tidak sesuai, maka kegiatan supervisi kemungkinan tidak akan berjalan dengan efektif. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian, tim supervisi pembelajaran di MIN 3 kota Banjarmasin dan SDN Kuin Selatan 1 menggunakan telah menggunakan pendekatan dalam melakukan supervisi, sebagai berikut :pendekatan langsung dengan cara supervisor mengunjungi kelas dimana guru yang akan disupervisi mengajar.Pendekatan tidak langsung melalui kegiatan rapat maupun workshop menggunakan. Pendekatan kolaboratif dengan cara membentuk semacam kelompok kerja guru mata pelajaran.

Berdasarkan hasil penelitian, langkah-langkah yang dilakukan supervisor dalam pelaksanaan supervisi pembelajaran di MIN 3 Kota Banjarmasin dan SDN Kuin Selatan 1 yaitu : **Perencanaan** program supervisi pembelajaran, dalam tahap perencanaan supervisi, guru diberitahu mengenai hal-hal apa saja yang akan dinilai dalam pelaksanaan supervisi pembelajaran dengan harapan guru bisa mempersiapkan diri terlebih dahulu secara maksimal.**Pelaksanaan**, berupa realisasi dari apa yang telah direncanakan., dalam pelaksanaan yang di tekankan adalah cara mengajar guru, media yang digunakan serta penguasaan kelas menjadi fokus dari pelaksanaan supervisi. **Evaluasi**,serangkaian langkah untuk menilai, menentukan sebuah kegiatan proses pembelajaran yang telah ditentukan untuk kemudian menjadi pertimbangan dan keputusan supervisi. **Tindak lanjut**, berupa penguatan dan penghargaan kepada guru yang telah disupervisi.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa langkah-langkah supervisi yang harus dilakukan oleh kepala sekolah atau supervisor sesuai dengan langkah-langkah supervisi pembelajaran sesuai dengan pendapat Hidayat (2013), dimana langkah



supervisor atau kepala madrasah meliputi langkah langkah seperti merencanakan, melaksanakan mengevaluasi, menindaklanjuti, dan melaporkan.

4. KESIMPULAN

Manajemen supervisi Pembelajaran untuk Meningkatkan profesionalisme guru dalam melaksanakan tugasnya di MIN 3 kota Banjarmasin dan SDN Kuin Selatan 1 Kota Banjarmasin yaitu: tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap evaluasi, tahap Tindak Lanjut.

Implikasi Manajemen Supervisi Kepala Sekolah terhadap upaya Meningkatkan profesionalisme guru dalam melaksanakan tugasnya di MIN 3 kota Banjarmasin dan SDN Kuin Selatan 1 Kota Banjarmasin berdampak positif yaitu : Guru lebih paham dalam membuat perangkat pembelajaran, Guru lebih mudah memahami perilaku dan karakteristi siswa, Guru lebih kreatif dan inovatif dalam menggunakan metode-metode pembelajaran , Guru lebih mudah dalam menggunakan teknologi pembelajaran, Minat guru untuk melakukan perubahan sikap dan kinerja meningkat lebih baik.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto , Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta
- Buchari, A. 2006. *Manajemen Pemasaran dan Pemasaran Jasa*. Bandung: Alfabeta
- Bungin Burhan. 2011. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Kencana
- Byars, L. L., & Rue, L. W., 1991. *Human resources management*. (3rd ed). Boston: Irwin Inc
- Daryanto. 2008. *Evaluasi Pendidikan*. Jakarta : PT Rineka Cipta
- Departemen Agama RI, 2000. *Pedoman Pelaksanaan Supervisi Pendidikan*. Jakarta: Dirjen Kelembagaan Agama Islam, Dirjen Mapenda.
- Direktorat Tenaga Kependidikan Dirjen Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan. 2007. *Naskah Materi Diklat Pembinaan Kompetensi untuk Calon Kepala sekolah*. Jakarta: Departemen Pendidikan nasional
- Goldamer, R. et. all. 1993. *Clinical Supervision: Special Methods For The Supervision of Teachers* (3th edn). Forworth: Harcourt Brace Jovanovich.
- Jarkawi, Dkk. 2016.. *Petunjuk Penulisan Tesis FKIP Bimbingan UNISKA MAB Banjarmasin* Banjarmasin : Uniska
- Juni, Doni, dan Somad. 2014. *Manajemen Supervisi Dan Kemempinan Kepala Sekolah*. Bandung: Alfabeta



- Lastriyani I, Herawan. 2013. *“Pengaruh Supervisi Kepala Sekolah dan Kompensasi Terhadap Mengajar Guru SD Negeri dan Swasta di Kota Sukabumi”*. Jurnal Adminisistrasi Pendidikan (Vol.XVII No.1) Oktober 2013
- Made Pidarta. 2009. *Supervisi Pendidikan Kontekstual*, Jakarta: Rineka Cipta
- Martini, & Maisah, 2010. *Standarisasi profesionalisme guru*. Jakarta: GP Press
- Mitchell, T. R., & Larson, J. R., jr., 1987. *People in organizations, an introduction nto organizational behavior (3rd ed)*. Singapore : Mc Graw Hill Book Company
- Mukhtar. 2015. *“Strategi Kepala Sekolah dalam meningkatkan Profesionalisme guru Smp Negeri Di Kecamatan Masjid Raya Kabupaten Aceh Besar”*. Jurusan Magister Administrasi Pendidikan, Fakultas Pascasarjana, Universitas Syiah Kuala. ISSN 2302-0180 (Volume 3, No. 3) April 2023
- Mulyasa. 2006. *Kepala Sekolah Profesional*. Bandung: Remaja. Rosdakarya
- Mulyasa. 2013. *Uji Kompetensi dan Penilaian Profesionalisme guru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Nurohiman. 2016. *“Supervisi Pembelajaran oleh Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Profesionalisme guru SDN 06 Ketahun Kabupaten Bengkulu Utara”*. Jurnal Manajer Pendidikan (Vol. 10 No. 6), November 2016, hlm. 608-615
- Peraturan Pemerintah Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan.
- Permendiknas Nomor 13 tahun 2007 tentang Standar Kepala Sekolah/Madrasah.
- Piet A. Sahertian.2009. *Konsep Dasar dan Teknik Supervisi Pendidikan dalam Rangka Pengembangan Sumber Daya Manusia*, Jakarta: Rineka Cipta 2009
- Putra, N. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Richard E.Kopelman. 1986. *Managing Productivity in Organization*, New York: McGraw-Hill Book Company
- Rivai.2005. *Manajemen Sumber Daya Manusia untuk Perusahaan*. Jakarta. Raja Gratindo persada.
- Ross, L. Neagley & Dean, N. Evans .1980. *Handbook for Effective Supervision of*



Instruction. Third Edition

Sagala Syaiful, 2009, *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*. Bandung: Alfabeta

Soetjipto & Kosasi, 2018. *Profesi Keguruan*. Jakarta: Rineka Cipta

Sugiyono, 2015. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Banding*: Alfabeta

Suhardan D, 2010. *Supervisi profesional*. Bandung : Alfabeta

Suharsimi A, 2004. *Dasar-dasar Supervisi*, Jakarta: Rineka Cipta

Supardi. 2013. *Profesionalisme guru*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada

Sutopo, H. B. 2002. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Surakarta: Sebelas Maret University Press

Tempe, 1992. *Kinerja*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.

Undang-Undang Nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen